

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karena itu setiap komponen pendidikan seperti guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan juga harus saling mendukung dan pendidikan harus dikelola secara baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Trianto (2009) masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Seperti kenyataannya, pembelajaran yang dilakukan terkhusus pada pembelajaran biologi masih berpusat pada guru sehingga komunikasi yang terjadi di kelas sering kali hanya komunikasi satu arah. Pembelajaran yang dilakukan juga jarang divariasikan dengan model pembelajaran yang lain sehingga siswa cenderung bosan dan membuat siswa menjadi malas. Hal ini berdampak buruk bagi siswa yakni daya serap siswa dalam pembelajaran menurun dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 13 Medan didapati bahwa siswa kurang berperan aktif ketika guru mengajar di dalam kelas karena pengajaran masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, jarang divariasikan dengan model pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik untuk menerima pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi sistem imunitas yang merupakan materi terakhir di kelas XI. Dari hasil wawancara dengan guru biologi, penulis mendapatkan keterangan bahwa materi ini sering kali sulit diajarkan. Materi ini terdiri dari banyak konsep penting dan terdapat beberapa proses-proses yang harus dipahami oleh siswa di dalamnya. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil belajar biologi pada materi sistem imun di kelas XI IPA masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kholifah (2015) yang mengatakan bahwa hasil post test menunjukkan banyak siswa yang tidak memahami konsep pada materi sistem pertahanan tubuh (imunitas), terkhusus pada mekanisme sistem pertahanan tubuh antigen dan antibodi.

Penelitian serupa lebih dulu dilakukan oleh Cimer (2012) yang menjelaskan bahwa ada lima materi biologi yang tergolong sulit salah satunya adalah materi sistem pertahanan tubuh (imunitas) yang berada pada urutan kelima dengan frekuensi 39. Menurut penelitian Rahmawati (2016) menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep sistem kekebalan tubuh masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati, *dkk* (2016) yang menyatakan pemahaman siswa pada materi sistem kekebalan tubuh memperoleh nilai yang rendah yaitu sebesar 52,62 pada kelas kontrol dan 56,58 pada kelas eksperimen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Butar-butar (2011) menyatakan bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester masih terdapat 10% dari jumlah siswa nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 65 pada pembelajaran biologi khususnya materi sistem pertahanan tubuh. Penelitian yang terkait juga dilakukan oleh Meliala (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa pada materi sistem imun masih rendah yang dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM yaitu 75 sedangkan siswa yang tuntas pada rata-rata ulangan harian hanya 60% pada setiap kelas dan 40% siswa dari setiap kelas belum memenuhi KKM.

Berkaitan dengan hal itu maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa maupun materi pembelajaran yang diajarkan. Sebab itu materi ini perlu diajarkan dengan model kooperatif yang menyenangkan. Dengan menggunakan model kooperatif dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran yang terlihat sulit akan terasa lebih menyenangkan sehingga diharapkan siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari sistem pertahanan tubuh serta lebih aktif di kelas sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

Menurut pendapat Trianto (2009), pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu model kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa yaitu model kooperatif tipe Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS). Menurut Andriani, dkk (2013) pada Jigsaw menuntut siswa bekerja sama saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri dalam memahami suatu materi karena siswa yang ditunjuk untuk mewakili pada pembentukan kelompok ahli yang menjelaskan pada kelompok semula, sedangkan pada TPS memberikan kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain dengan awalan berpikir secara individu (*Think*), berpasangan (*Pair*) dan berbagi (*Share*).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Surayya, dkk (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran TPS lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa pada model pembelajaran TPS sebesar 69,27 dan pada model pembelajaran konvensional sebesar 61,54. Hal ini sejalan dengan penelitian Saenab dan Puspita (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan persentase hasil belajar dari 31,25% menjadi 71,88%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fadliyani (2014) yang menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas Jigsaw dengan selisih rata-rata skor postes-pretes (N-gain) kelas eksperimen mencapai 65,91. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Roviati (2012) dan Endaningsih, dkk (2009) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Selain hasil belajar, hal yang juga perlu diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Sebab salah satu hal yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan juga harus mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Musthofa (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan ketercapaian aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika dengan menggunakan jigsaw, yaitu dari 12,5% pada kondisi awal menjadi 50% dan pada tindakan kedua menjadi 84,375%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviati (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Selanjutnya, penelitian lainnya dilakukan oleh Kusuma dan Aisyah (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akutansi pada siswa. Penelitian terkait dilakukan oleh Saenab dan Puspita (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan peningkatan persentase aktivitas belajar dari 61,19% menjadi 77,84%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan *Think Pair Share* (TPS) pada Materi Sistem Imunitas di Kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Hasil belajar siswa terutama pada materi imunitas masih rendah.
2. Siswa kurang aktif pada mata pelajaran Biologi di kelas.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan.
5. Guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tipe *Think Pair Share*.
2. Penelitian diterapkan pada materi Sistem Imunitas di kelas XI SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Indikator penilaian diukur menggunakan parameter aktivitas dan hasil belajar. Parameter aktivitas dilakukan pada seluruh siswa di dalam kelas dan diamati oleh dua observer, sedangkan parameter hasil belajar menggunakan pretest dan posttest.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif *jigsaw* dengan *think pair share* pada materi sistem imunitas di kelas XI IPA semester genap di SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif *jigsaw* dengan *think pair share* pada materi sistem imunitas di kelas XI IPA semester genap di SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif *jigsaw* dengan *think pair share* pada materi sistem imunitas di kelas XI IPA semester genap di SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif jigsaw dengan *think pair share* pada materi sistem imunitas di kelas XI IPA di SMAN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi siswa di SMAN 13 Medan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS).
2. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi Guru di SMAN 13 dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS).
3. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi Peneliti dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS).

1.7. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa istilah yang digunakan dibuat definisi operasionalnya demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari salah pemahaman pengertian dalam menginterpretasikan masalah, di antaranya:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar tersebut dilihat dari 6 hasil belajar menurut ranah kognitif, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6).

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yakni keinginan seseorang berbuat dan bekerja sendiri mengendalikan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran yang mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Terdapat delapan indikator aktivitas belajar yaitu aktivitas

melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Namun yang digunakan dalam penelitian ini ada empat aspek, yaitu aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengar dan aktivitas menulis.

3. Model *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

4. Model *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang melatih siswa bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

5. Sistem Imunitas

Sistem imunitas adalah sistem pertahanan yang ada pada tubuh manusia yang berfungsi untuk menjaga manusia dari benda-benda yang asing bagi tubuh manusia.